

KAJIAN FILOLOGI TERHADAP TEKS MANUSKRIP KARYA ULAMA LAMPUNG AHMAD AMIN AL BANJARY

Oleh

Dr. Erlina, M.Ag

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Raden Intan Lampung

Abstrak

Penelitian ini mengkaji naskah yang ditulis seorang ulama lokal Lampung. Tujuan yang dicapai: menyajikan suntingan teks yang representatif, mengungkapkan ajaran moral dalam naskah, dan menjelaskan kemungkinan adanya nilai moral yang relevan dengan kehidupan masa kini dan akan datang. Metodologi penelitian yang digunakan, penelitian filologi, alat pengumpulan data dengan melakukan observasi, dan pencatatan. Langkah kerja penelitian filologi meliputi: penentuan sasaran penelitian, inventarisasi naskah, observasi, deskripsi naskah, transliterasi naskah, penyuntingan dan penerjemahan teks, serta ringkasan isi naskah dan analisis isi. Naskah yang diteliti ini berisi: *wifiq* atau azimat pembuang sial, penolak bala, sejarah Indonesia baru menjelang kemerdekaan RI, mantra, ramalan kepribadian, penghitungan nujum, ramalan hubungan percintaan, ramalan kehamilan—laki-laki atau perempuan—ramalan hidup atau mati bagi orang sakit dan orang yang hilang, rajah, nasihat tentang keburukan zina, *asma'* untuk: pembangkit wibawa, pembungkam, dan pelancar usaha. Ajaran dalam naskah sebageian besar tidak relevan lagi dengan kehidupan masa kini, karena tidak sesuai dengan aqidah Islam.

Kata Kunci:

Filologi, Naskah, Teks

A. PENDAHULUAN

Naskah merupakan warisan budaya nenek moyang kita yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai asset kebudayaan nasional Indonesia. ¹Naskah itu berisi informasi tentang hasil budaya, nilai-nilai moral pada masa lampau yang tertuang dalam teks klasik pada naskah Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah. naskah lama itu banyak yang tertulis dengan bahasa melayu dengan aksara Arab, atau bahkan juga banyak yang berbahasa Arab. namun tidak semua kita mampu membaca dengan aksara atau bahasa Arab itu.

Untuk menjembatani kesenjangan komunikasi antara penulis naskah di masa lalu dan pembaca masa kini dan mengatasi kesulitan dan keterbatasan akses nilai-nilai moral budaya perlu dilakukan penelitian terhadap naskah karya tulis masa lalu.

Penelitian terhadap naskah-naskah masa lalu itu melalui metode penelitian filologi. Djamaris² menjelaskan filologi sebagai ilmu penelitian yang obyek kajiannya berupa naskah-naskah lama, yang berpokus pada dua hal yakni naskah dan teks. Dijelaskannya juga bahwa objek penelitian filologi adalah naskah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan

¹ Siti Baroroh Baried, dkk. *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada. 1994). h. 8

² Edward Djamaris. *Filologi dan Cara Kerja Filologi: Bahasa dan Sastra* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1977), h. 2

pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya masa lampau.³ Filologi dalam arti luas adalah ilmu yang mempelajari segala segi kehidupan masa lampau, yang tertuang dalam tulisan. Di dalam tulisan mencakup bahasa, sastra, adat istiadat, hukum dan lain-lain sebagainya.⁴

Dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian filologi adalah hasil budi daya manusia, pikiran, seni, pengetahuan adat, sejarah dan sebagainya yang tertulis dalam naskah. Buah pikir dalam naskah itu bermacam-macam, seni, sastra, agama, sejarah, obat-obatan, doa, mantra, tips-tips, dan sebagainya. Salah satu naskah karya masa lampau adalah *naskah yang ditulis oleh seorang ulama lokal dari Lampung*.

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil suntingan teks manuskrip yang representatif?
2. Apakah aspek koherensi *terpenuhi dalam penulisan naskah manuskrip karya Ahmad Amin sehingga* membentuk makna yang utuh?
3. Nilai-nilai atau ajaran apakah yang terkandung dalam naskah *karya Ahmad Amin* ?
4. Apakah ajaran moral yang terkandung dalam naskah masih relevan dengan kehidupan masa kini?

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Filologi

a. Pengertian

Filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia*, yang telah lahir dan berkembang di kota Iskandariyah. Ketika itu filologi dimaknai sebagai suatu keterampilan yang digunakan untuk mengkaji peninggalan budaya masa lalu berupa tulisan yang berasal dari kurun waktu beratus-ratus tahun sebelumnya.⁵ Darusuprta menambahkan pengertian filologi adalah sebagai suatu disiplin ilmu yang mendasarkan kerjanya pada bahan tertulis dan bertujuan mengungkapkan makna teks tersebut dalam segi kebudayaannya.⁶ Kemudian Wellek dan Warren mengutip Boeckh menjelaskan filologi sebagai ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui orang.⁷

Filologi lahir disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Baroroh-Baried, lahirnya filologi sebagai disiplin ilmu disebabkan beberapa faktor berikut.

- a. Munculnya informasi tentang masa lampau di dalam sejumlah karya tulisan.
- b. Adanya anggapan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam peninggalan tulisan masa lampau masih relevan dengan kehidupan sekarang ini.
- c. Kondisi fisik dan substansi materi informasi akibat rentang waktu yang panjang.
- d. Faktor sosial budaya yang melatar belakangi penciptaan karya-karya tulisan masa lampau yang tidak ada lagi atau tidak sama dengan latar sosial budaya pembacanya masa kini.
- e. Keperluan untuk mendapatkan hasil pemahaman yang akurat.⁸

Menurut De Han yang dikutip Baroroh-Baried lahirnya suatu teks disebabkan oleh beberapa kemungkinan, yaitu (1) aslinya hanya ada dalam ingatan pengarang, (2) aslinya masih berupa kerangka yang masih membutuhkan goresan seni, dan (3) aslinya merupakan teks yang tidak memperkenankan kebebasan, karena pengarang telah menentukan pilihan kata, urutan kata, dan komposisi kalimat untuk memenuhi maksud tertentu yang ketat dalam bentuk literer.⁹

³ *Op.cit*, 54.

⁴ Achdiati Ikram, *Filologi Nusantara* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), h. 1

⁵ Siti Baroroh Baried dkk. *Op.cit.*, h. 1

⁶ Darusuprta dan Hartini. *Problematik Filologi* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1989). h. 3

⁷ Rene Wellek, et. al., *Theory of Literature* (New York: Harcourt Brace & Co Publisher, 1956), h. 27.

⁸ Baroroh, dkk. *Op.cit.* h. 2

⁹ Darusuprta, *op. cit.* h. 57

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa filologi merupakan salah satu disiplin ilmu atau keahlian dalam mengkaji dan mempelajari hasil budaya dalam arti luas (bahasa, sejarah, sastra, dan kebudayaan) yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau dengan tujuan untuk mengungkapkan khazanah budaya serta perkembangan kerohanian suatu bangsa dalam segi kebudayaannya dalam arti yang luas.

Pendapat tersebut bermakna bahwa pengkajian terhadap teks-teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau merupakan pintu gerbang untuk mengungkapkan khazanah ilmu pengetahuan masa lampau. Salah satu tujuan pengkajian teks dalam naskah lama pada saat itu untuk menemukan bentuk teks yang asli serta untuk mengetahui maksud pengarangnya dan jalan menyingkahi kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalamnya.

Maka filologi dapat digolongkan sebagai disiplin ilmu humaniora yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil budaya manusia pada masa lampau yang termuat di dalam naskah dan teks lama.

b. Objek dan Tujuan Penelitian Filologi

Objek ilmu filologi berupa naskah dan teks. Penelitian filologi bertujuan sebagai berikut:

- a. Mentransliterasikan teks dengan tujuan utama menjaga keaslian/ciri khusus penulisan kata dan menterjemahkan teks yang ditulis dalam bahasa daerah atau bahasa asing ke bahasa pembaca.
- b. Menyunting teks dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan pedoman ejaan yang berlaku, penggunaan huruf kapital, tanda-tanda baca, penyusunan alinea, dan bagian-bagian cerita.
- c. Mendeskripsikan kedudukan dan fungsi naskah dan teks yang diteliti agar dapat diketahui posisi karya sastra yang diteliti itu, dalam kelompok atau jenis sastra yang mana dan apa manfaat dan gunanya karya sastra itu.
- d. melalui kritik teks, filologi bertujuan membersihkan teks dari kesalahan yang terjadi selama penyalinan berulang kali; merekonstruksi isi naskah, sehingga naskah telah tersusun kembali seperti semula; dan menjelaskan bagian-bagian cerita yang kurang jelas sehingga seluruh teks dapat dipahami.¹⁰

Menurut Baroroh, tujuan filologi dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dan tujuan khusus yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Tujuan umum filologi

- 1) memahami budaya suatu bangsa melalui karya sastranya, baik sastra lisan maupun sastra tertulis.
- 2) memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakatnya.
- 3) mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai dasar pengembangan kebudayaan.

b. Tujuan khusus filologi

- 1) menyunting sebuah teks yang dipandang paling dekat dengan teks aslinya.
- 2) mengungkap sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangannya.
- 3) mengungkap resepsi pembaca pada setiap kurun penerimaannya.¹¹

2. Naskah dan Teks Manuskrip

Menurut Onions dalam Darusuprta, naskah adalah sebagai karangan tulisan tangan baik asli maupun salinannya, yang mengandung teks atau rangkaian kata-kata yang

¹⁰ Djamaris. *Op. cit.* h. 9

¹¹ Baried-Baroroh. *Op.cit.* h. 5.

merupakan bacaan dengan isi tertentu.¹² Naskah lama adalah berupa tulisan tangan dengan istilah *handschrift* dan *manuskrip*.¹³

Naskah dapat didefinisikan sebagai karangan tulisan tangan yang asli maupun salinannya dan merupakan salah satu saksi dari dunia berbudaya serta tradisi peradaban yang mengandung teks atau rangkaian kata-kata sebagai hasil ungkapan pemikiran dan perasaan budaya masa lampau. Ungkapan pemikiran dan perasaan tersebut dapat berupa ide-ide dan gagasan-gagasan nenek moyang yang bernilai dan dapat digali untuk diterapkan dalam kehidupan masa kini. Aksara-aksara yang digunakan untuk menulis naskah itu di antaranya aksara Jawa, aksara Arab Pegon, dan aksara Latin.

Teks adalah isi kandungan naskah yang bersifat abstrak dan hanya dapat dibayangkan saja.¹⁴ Isi teks dapat diketahui jika sudah dibaca. Isi dari teks berupa ide-ide, informasi, pesan atau amanat yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Untuk mengetahui kandungan teks dan seluk beluknya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan metode filologi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan qualitative, kerana data penelitian yang dihimpun adalah data-data kualitatif berupa teks dalam naskah atau wacana. Metode penelitian yang digunakan adalah filologi, yang bertujuan menghadirkan suntingan teks agar dapat dibaca dan mudah dipahami. Selain itu, juga menggunakan metode analisis isi untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam naskah.

1. Langkah Kerja

Naskah sasaran diteliti dengan menggunakan tahapan atau langkah kerja penelitian filologi Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) yang dimodifikasikan dengan langkah kerja milik Edwar Djamaris. Maka langkah kerja penelitian ini meliputi: Penentuan sasaran penelitian, inventarisasi naskah, observasi pendahuluan, dekripsi naskah, transliterasi naskah, dan penyuntingan dan penerjemahan teks, ringkasan isi naskah.

Penentuan sasaran penelitian

Oleh karena *naskah yang diteliti merupakan* naskah tunggal, maka tidak dilakukan perbandingan naskah karena itu pula tidak diperlukan dasar-dasar penentuan naskah yang akan ditransliterasi. Secara terperinci langkah kerja penelitian ini sebagai berikut.

a. Penentuan sasaran penelitian

Langkah pertama adalah menentukan sasaran, karena banyak ragam yang perlu dipilih, baik tulisan, bahan, bentuk, maupun isinya. Sasaran yang ingin diteliti adalah naskah tulisan tangan yang ditulis oleh Ulama Lokal Lampung bernama Muhammad Amin bin Muhammad Hasan bin Muhammad Amin Al Banjary yang berasal dari Banjar Kalimantan Selatan yang dikenal juga sebagai Ahmad Amin Al Banjary terutama oleh kalangan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

b. Inventarisasi naskah

Inventarisasi naskah dilakukan dengan mendaftar dan mengumpulkan naskah yang judulnya sama dan sejenis untuk dijadikan objek penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui jumlah naskah, dimana penyimpanannya, penjelasan nomor naskah, umur naskah, tulisan naskah, tempat dan tanggal penyalinan naskah, serta keadaan naskah secara keseluruhan.¹⁵

c. Observasi Pendahuluan Deskripsi Naskah

¹² Darusuprpta, *Op.cit.* h. 1.

¹³ Baroroh-Baried. *Op.cit.*, h.55.

¹⁴ Baroroh-Baried, *Op.cit.*, h. 56.

¹⁵ Edi S. Ekadjati. *Cara Kerja Filologi*, Kumpulan Makalah (Bandung,: t.p., 1992), h. 7

Observasi pendahuluan ini dilakukan dengan mengecek data secara langsung ke tempat koleksi naskah sesuai dengan informasi yang diungkapkan oleh katalog. Setelah mendapatkan data naskah yang dimaksud, naskah dideskripsi dan diringkas. Naskah ini peneliti diperoleh dari pemilik naskah langsung dengan cara meminjam dan dipoto copy. Proses observasi tidak mengalami proses yang sulit.

Deskripsi naskah bertujuan memberikan informasi mengenai: judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, ukuran naskah dan teks, keadaan naskah, jumlah baris setiap halaman, huruf, aksara, tulisan, cara penulisan, bahasa naskah, bentuk teks, umur naskah, identitas pengarang/penyalin, fungsi sosial naskah serta ikhtisar teks.

d. Transliterasi dan penyuntingan Naskah

Langkah kerja dalam penelitian filologi berikutnya adalah transliterasi dan selanjutnya disunting dan ditafsirkan agar teks terbaca atau dipahami¹⁶. Transliterasi dilakukan dengan menyusun kalimat yang jelas disertai tanda-tanda baca yang teliti, pembagian alinea dan bab untuk memudahkan konsentrasi pikiran¹⁷. Penyajian transliterasi dalam penelitian ini bertujuan agar mudah dibaca dan dipahami. panduan transliterasi yang digunakan adalah Arab- Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian agama RI, no 87 tahun 2003.

Pada tahap penelitian ini, peneliti mengungkapkan hal-hal yang spesifik, kelebihan ataupun kekurangannya dalam penulisan naskah misalnya ada titik huruf atau tanda baca yang hilang atau kurang.

e. Terjemahan

Naskah yang menjadi objek penelitian ini ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, agar teks dapat dinikmati dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat maka perlu adanya terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

Hal ini selaras dengan tujuan dari terjemahan menurut yakni agar masyarakat yang tidak menguasai bahasa naskah aslinya dapat juga menikmati, sehingga naskah itu tersebar luas.¹⁸ Hal serupa juga dijelaskan Bani Sudardi, bahwa penerjemahan teks yang ditulis dalam suatu bahasa dalam naskah klasik bertujuan agar teks itu dapat dikenal dan dipahami masyarakat luas.¹⁹

Terjemahan itu ada beberapa bentuk, a. Terjemahan lurus: terjemahan kata demi kata, dekat dengan aslinya, berguna untuk membandingkan segi-segi ketatabahasaan. b. Terjemahan isi atau makna: kata-kata yang diungkapkan dalam bahasa sumber diimbangi salinannya dengan kata-kata bahasa sasaran yang sepadan. c. Terjemahan bebas: keseluruhan teks bahasa sumber dialihkan dengan bahasa sasaran secara bebas. Penelitian ini menggunakan terjemahan bebas dipadukan dengan terjemahan isi atau makna yaitu dengan mengganti bahasa sumber ke bahasa sasaran secara bebas namun sepadan dan wajar tanpa mengubah ide aslinya.

Tugas peneliti filologi sudah selesai sampai tersajikannya suntingan naskah beserta terjemahannya, namun peneliti masih perlu tanggung jawab untuk mengemukakan kandungan isi naskah dan sejarahnya. Oleh karena itu perlu metode lain untuk memahami isinya, misalnya metode penelitian analisis isi.

Untuk kepentingan tersebut, maka hasil suntingan teks penelitian ini dikaji lebih lanjut agar nilai-nilai yang terkandung di dalam teks ini dapat dipahami oleh masyarakat luas dengan menggunakan penelitian analisis wacana dengan teknik analisis isi.

2. Teknik Analisis Isi

¹⁶ Robson, S.O. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia* (Jakarta, RUL.1994), h.12.

¹⁷ Edwar Djamaris, *Filologi dan Cara Kerja Filologi" Bahasa dan Sastra* (Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1977), h.25.

¹⁸ Darusuprta, *Naskah-naskah Nusantara Beberapa Penanganannya* (Yogyakarta: Javanologi. 1984), h. 9

¹⁹ Bani Sudardi, *Op.cit.* h. 67

Ketika suatu naskah telah tersaji dalam kondisi yang sudah siap baca, baik dalam bentuk suntingan maupun terjemahan, sebenarnya tugas seorang filolog telah selesai. Namun peneliti filologi juga perlu memberikan interpretasi atau analisis terhadap isi yang ada di dalam teks.²⁰

Jenis Analisis isi yang dapat digunakan untuk memahami dan mengungkapkan isi, pesan teks dalam naskah adalah analisis aspek ekstrinsik. Focus analisis isi ekstrinsik terhadap data-data meliputi: analisis aspek luar dari struktur teks, dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Domain kajian analisis isi ekstrinsik cukup luas, diantaranya pesan moral etika, nilai pendidikan, nilai filosofis, nilai religius, nilai sejarah dan lain sebagainya.²¹

Focus analisis isi naskah filologi pada kesempatan ini adalah mengungkapkan pesan moral dan ajaran yang terdapat di dalam teks atau naskah. Cara kerja analisis isi dilakukan melalui beberapa langkah: Pengadaan data, Proses infrensi dan analisis data, validitas dan realitas data.²²

1. Pengadaan Data dan Penentuan Unit Analisis

Pada tahap awal peneliti melakukan kegiatan pembacaan secara cermat, berulang-ulang dan mendalam. Semua bahan bacaan perlu dipilah-pilah ke dalam unit-unit atau bagian kecil, dan dipilih yang betul-betul sesuai dengan fokus atau objek penelitian.

Maka pada tahap awal ini peneliti melakukan pembacaan, pemilahan dan pemilihan teks naskah yang betul-betul berisi nilai ajaran moral. Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah memilah dan memasukkannya dalam unit-unit kecil sesuai isi atau tema dalam masing-masing bagian naskah.

2. Proses infrensi dan analisis data

Tampilan hasil inferensi biasanya berwujud abstraksi atau intisari tematis isi naskah sasaran penelitian. Abstraksi harus sinkron dengan teori yang melandasi objek atau masalah penelitian. Tahap berikutnya adalah analisis atau pembahasan. Proses analisis data dalam penelitian analisis isi sama dengan penelitian kualitatif, meliputi penyajian data, pembahasan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dikaitkan dengan konteks dan konstruk analisis yang menjadi bingkai analisis.

3. Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut Krippendorf ada tiga jenis validitas dalam penelitian analisis isi: pertama, validitas semantik dan kesahihan sampling, kedua kesahihan pragmatik yang dibedakan menjadi: validitas korelasional dan prediktif. Ketiga: validitas isi dan validitas proses.²³ Penelitian teks perlu dilakukan uji validitas semantik. Validasi dilakukan dengan cara mengukur tingkat sensitifitas makna simbolik yang berkaitan dengan konteks dari suatu teks yang diteliti dan keterkaitannya dengan konstruksi analisis.

Sedangkan Reliabilitas yang dipakai dalam analisis isi adalah keakuratan, yaitu kesesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang dirumuskan dan reliabilitas data yang diperoleh melalui ketekunan pengamatan, pencatatan, pembacaan.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi naskah

Naskah ini dipilih karena rasa ingin tahu yang tinggi dari penulis terhadap isinya sehingga dapat menemukan informasi tentang kemungkinan penerapan isi naskah dalam konteks masa kini khususnya bagi masyarakat Lampung dan masyarakat muslim. Tulisan

²⁰ Robson, S.O., *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia* (Jakarta: RUL, 1988), h. 10.

²¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: FBS UNY, 2008, h. 160

²² *Ibid.* h. 162-164

²³ Krippendorf, *Teknik Nalisis Isi*, h. 257-272

dalam naskah menggunakan aksara Arab, bahasa kombinasi, sebagian besar berbahasa Arab, dan yang lain berbahasa Melayu dan bahasa Lokal (bahasa Lampung dialek Kedondong). Naskah ditulis pada kertas, sebagian berbentuk narasi, manual ramalan, dan merupakan naskah tunggal, tidak ada salinan naskah serupa, belum ada yang menyalin sebelum penelitian ini dilakukan.

Ukuran naskah ini 16,5 cm x 20,5 cm, kertas bergaris, berbentuk buku tulis yang digunakan para pelajar hingga tahun 1970an, jumlah garis dalam tiap halaman ada 28, satu garis pertama, cover buku tulis berwarna ungu tua (warna terong ungu). terdiri dari 18 halaman recto, dan 17 halaman verso. Pada cover buku tulis ada bagian khusus tempat menuliskan identitas pemilik atau penulis teks, dan ada tulisan berbahasa Belanda, ini menunjukkan bahwa buku tersebut dicetak pada masa pengaruh penjajahan Belanda.

Tulisan dalam naskah tulisan Arab berwarna hitam, ada sedikit berwarna merah sebagai penunjuk pergantian baris atau paragraf atau pergantian pokok pikiran. Jenis tulisan sebagian besar menggunakan khat nasakh, jenis tulisan ini yang paling jelas titik dan hurufnya, sebagian lagi jenis tulisan riq'ah, yaitu suatu jenis khat yang lazim digunakan dalam buku-buku, catatan, surat- menyurat resmi di kalangan kerajaan. Ciri jenis khat ini paling mudah dikenali, terlihat pada gaya penulisan dua atau tiga titik huruf yang tidak jelas batas antar titik, dan pada penulisan huruf Syin dengan tanpa gigi yang jelas, hanya goresan polos dengan menambahkan titik di atasnya, misal titik dua tanpa batas, bersambung membentuk garis pendek, dan titik tiga membentuk seperti segi tiga.

Naskah sasaran penelitian ini tidak memiliki judul umum, isinya merupakan kumpulan teks, atau bunga rampai tulisan. Sebagian besar teks berisi tentang sebagian berupa wifik (azimat, amalan, do'a- doa), rajah, dan mantra. Sebagian besar berisi tentang tuntunan ramalan kesesuaian antara wanita dan pria yang ingin menikah, sifat, watak pribadi seorang wanita dan pria melalui penghitungan rahasia dibalik nama masing-masing dengan melakukan konversi dalam huruf hijaiyah dan petunjuk rasi atau ilmu astrologi (ilmu perbintangan yunani) misalnya kepribadian dilihat dari tanggal bulan lahir, (Aries, Libra, Capricorn, canser, sagitarius, dll), dan mujarobat.

Penulis Naskah bernama Muhammad Amin bin Muhammad Hasan bin Muhammad Amin Al Banjary, seorang abdi dalem atau pegawai kesultanan Banjar berasal dari Kalimantan Selatan. Beliau migran ke Lampung, ke Kalianda, tepatnya ketika Perang Banjar terjadi di Kesultanan Banjar Melawan Belanda pada Tahun 1870an. Konon beliau mengikuti Sulthan Baabullah dari Kesultanan Banjar yang ditawan Belanda di Kalianda.²⁴ Beliau menulis naskah ini sekitar tahun 1930 menurut informasi yang peneliti peroleh dari bagian cover naskah.

Naskah ini milik pribadi keluarga penulis naskah, karena itu maka naskah inipun disimpan oleh keluarga pewaris naskah. Keadaan naskah baik, tulisan jelas, hanya saja isinya tidak tertata berdasarkan tema, dan merupakan bunga rampai tulisan, yang merupakan mujarobat, ada yang berupa mantra, wifiq dan hizib, dan primbon.

Riwayat Pendidikannya, beliau pernah belajar di pondok Cibeber Banten, Citangkil, dan Tebu Ireng Jawa Timur. Setelah menyelesaikan pendidikannya di 3 pondok tersebut, pernah dikirim untuk mengajar di Martapura dan Belambangan Pagar Lampung Utara (sekarang Lampung Tengah) dan pengabdianya di tempat terakhir inilah yang mempertemukannya dengan pasangan hidupnya, istrinya berasal dari Balambangan Pagar.

Setelah beberapa lama kemudian beliau pindah ke desa Padang Cermin Kedondong dan mendirikan Madrasah di sana yang bernama Madrasah as Sa'adah. Santri yang belajar di sana datang dari Krui, Jambi, Bengkulu. Fokus kajian madrasah ini adalah dasar-dasar Islam:

²⁴ Ahmad, *Riwayat hidup Muhammad Hasan bin Muhammad Amin Al Banjary*. Wawancara Informal, 23 April 2014.

Fiqh, Akhlak dan tasawwuf. Madrasah ini sekarang tidak beroperasi lagi, tepatnya setelah penulis naskah meninggal dunia pada tahun 1961 M/ 1381H).

Sisa peninggalan bangunan tempat madrasah al Sa'adah ini masih ada, dan berdiri sampai sekarang tetapi sudah dialih fungsikan menjadi tempat tinggal penduduk. Keberadaan bangunan tersebut sekarang di bawah kekuasaan Sai Batin Setempat (Penguasa local di desa Padang Cermin kecamatan Kedondong, yang sekarang sudah menjadi kecamatan Padang Cermin).

Seluruh naskah yang ditulis Ustaz Muhamammad Amin Bin Muhammad bin Hasan bin Muhammad Amin al Banjary ini ada 8 bentuk, jika ditinjau dari isinya: Khutbah Jum'at ada 3 buku, Hizib 1, Mujarrobat 2, dan Lembaran ada 2.naskah. Naskah yang diteliti ini berupa catatan tentang Mujarrobat.

Profil Penulis

Menurut cerita salah satu cicit ustad Muhamammad Amin, Ahmad, penulis naskah ini berperawakan kecil, kurus, kesehariannya selalu menggunakan peci rajutan khas Banjar. Pada hari-hari besar, perayaan atau momen Istimewa dia menggunakan peci yang berkuncir seperti topi Khas Turki, nampaknya pada gaya kehidupan penulis naskah dipengaruhi budaya Turki, dan memang diantara tulisan beliau juga ada yang menggunakan Kertas Turki. (Ahmad, Wawancara informal, 23 April 2014).

2. Isi Naskah dan Tanggapan

Setelah peneliti membaca naskah berulang-ulang, maka dapat disajikan intisari tematis isi naskah penelitian meliputi:

Bab 1, berupa wifiq amalan untuk membuang sial atau menolak bala terdapat pada halamal naskah.

Bab 2, sejarah Indonesia menjelang kemerdekaan RI, yang menjelaskan betapa kesengsaraan yang sangat pedih telah dialami masyarakat nusantara baik pada masa penjajahan Belanda, terlebih lagi masa pendudukan Jepang atas Indonesia.

Masyarakat Indonesia hidup dalam kebodohan karena tidak memiliki kesempatan untuk belajar, sering terjadi pengerahan perang menghadapi saudara sendiri, antar suku, pulau dan antar kerajaan, sehingga membuat rakyat sengsara dan menjadi miskin.

Bab 3 Mantra penakluk atau mantra pelet, diawali dengan pengakuan kekuasaan Allah yang Maha Kekal dan Maha Benar, adanya RosulNya, dan diakhiri dengan mantra pengundang arwah para leluhur, yang diyakini mampu membantu agar doa dapat terkabul.

Jelas dalam mantra ini mencampur adukkan antara keyakinan, iman pada Allah dan Rosul dengan kepercayaan terhadap animisme, dimana arwah para leluhur, yang tidak pasti kesalihannya, dianggap memiliki kekuatan magis mampu membantu terkabulnya doa bahkan dapat membantu menyelesaikan masalah hidup.

Padahal perbuatan memalet termasuk guna-guna adalah perbuatan yang dilarang oleh syari'at Islam, karena termasuk perbuatan syirik. Sebagaimana ditegaskan Rasulullah dalam riwayat berikut. Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda, *'Sesungguhnya mantra-mantra, jimat-jimat dan guna-guna adalah syirik'.*" (HR. Abu Daud, no. 3385).

Bab 4. Qudwah jalil dari Syeikh Ali Al Ajhury Al Maliki R.H berupa ramalan makna dibalik nama seseorang dengan mengkonversikan huruf dalam nama dengan huruf Arab. Di yakini bahwa kepribadian seorang calon suami atau istri dapat dilihat dari rahasia yang tersimpan dalam rangkaian hurup pada namanya.

Ramalan ini menjadi panduan bagi masyarakat masa lalu dalam menentukan jodoh, menetapkan pernikahan untuk melihat kelanjutan pernikahan itu baik atau buruk, dan mengetahui kecocokan antara suami dan istri.

Bab 5. Bab penghitungan Nujum, di yakini bahwa seseorang yang terlahir dengan sifat alam: air, tanah dan lainnya dan dari sifat alam itu dapat diprediksi nasib, keuangan, kesehatan dan lain sebagainya.

Bab 6 Penghitungan Nujum dengan Bahasa Arab, dengan menghitung nama dan ditambah dengan sifat alam, maka akan di ketahui prediksi nasib, apakah baik, berkah atau sial.

Bab 7 untuk mengetahui kelahiran yang bersifat api, sifat tanah, sifat udara. Sifat kepribadian seseorang berhubungan dengan tanggal, bulan kelahirannya. Hal ini sama dengan primbon dan astrologi atau ilmu perbintangan yang lazim digunakan pada bangsa Romawi Kuno. Keyakinan mereka ada orang yang terlahir dengan sio Singa (Leo), ikan (Pisces), kepiting (Canser), dan lain-lain.

Bab 8 Konversi Huruf Ke Bilangan dan Tempat penggugurannya. Berguna untuk menghitung jumlah nama seseorang. Bab 4 hingga bab 8, berisi tentang ramalan sifat kepribadian seseorang berdasarkan nama dan tanggal, bulan kelahirannya. Jika ini benar-benar dipercayai semata-mata berdasarkan makna dalam huruf dalam nama dan hari dan bulan kelahiran itu saja tanpa ada campur tangan Allah yang maha kuasa.

Hal ini jelas tidak dapat dibenarkan, ini berarti kita menciptakan tandingan bagi Allah, dengan menyakini ada unsurlain yang menentukan baik buruk, sifat, pribadi seseorang, serta member kontribusi pada nasib baik ataupun buruk kehidupan masa depan. Keyakinan seperti ini, besar atau kecil, sedikit atau banyak prosentasenya, masih termasuk pelanggaran akidah yang tidak dibenar Islam. Tiada zat yang mahaberkuasa mampu memberikan manfaat baik adalah hanyalah Allah semata. Semestinya setiap mukmin hanya meminta tolong kepada Allah dengan berdoa dan bertobat kepada Allah, bukan hanya percaya dan pasrah pada makna huruf dalam nama belaka.

Bab 9 berisi Hasiat Wifiq Kesempurna, wifiq ini yang terdiri dari rangkaian bilangan yang ditulis dengan huruf urdu, dia dianggap ampuh untuk digunakan dalam beberapa kebutuhan, diantaranya:

1) mempermudah melahirkan 2) untuk mahabbah, dengan cara diminumkan pada sasaran yang dituju, 3) untuk mahabbah juga, dituliskan pada kaca, pinggan porcelen, disiram dan diminum. Penggunaannya disertai amalan-amalan tertentu sebelum menuliskannya, lalu digunakan dengan cara menggantungkannya, 4) untuk mengikat lidah, dituliskan pada tengah malam dicampur minyak misik, za'paron dan air, lalu tuliskan disekelilingnya ayat tertentu, 5) untuk menghadirkan orang yang ghoib/ hilang, hendaklah dituliskan sebanyak2nya niatkan terhadap orang yang dikehendaki di daun, lalu dibakar, dilakukan pada tengah malam Ahad yang lebih baik, disertai dupa, cendana yang baik” dan dibacakan ayat-ayat tertentu, 6) mencari keterangan tentang sesuatu benda secara tepat,dengan menuliskan wifiq ini dan disekelilingnya ditulis dengan kalimat tertentu dan ayat al Qur'an, masing-masing tulisan dibaca, dilipat dan letakkan di atas kepala, maka izin Allah akan tampak.

Bab 10 Kegunaan Huruf Tunggal (ا ج ه ز ط), penggunaan diantaranya: Mencelakakan orang yang dikehendaki, 2) melenyapkan kezaliman. 3) berpengaruh yang sangat besar untuk mahabbah, 4) juga berguna untuk memenuhi kebutuhan. Cara penggunaan dengan disertai bacaan ayat, syarat dan perbuatan tertentu.

Bab 9 dan Bab 10 ini memiliki kesamaan sifat dan tujuan, menggunakan rangkaian huruf, kalimat tertentu yang dicampur dengan potongan ayat-ayat tertentu diyakini memiliki kekuatan, dianggap jimat yang memenuhi kebutuhan hidup.

Para ulama berpendapat bahwa menggunakan benda-benda yang bertuliskan huruf tidak bermakna, potongan ayat secara sembarangan dan meyakininya bisa memberi manfaat atau *mudarat*, meyakininya mampu menolak bahaya atau mendatangkan keberuntungan, adalah haram. Perbuatan seperti ini, besar atau kecil, sedikit ataupun banyak tingkat kepercayaannya, adalah termasuk penyimpangan akidah. Walaupun dengan dalih sebagai

perantara berarti kita telah meyakini ada kekuatan selain Allah. Padahal hanya Allah semata yang berkuasa untuk melakukan itu semua.

Penggunaan potongan- potongan ayat yang dipenggal sembarangan, lalu dijadikan jimat atau mantra yang bercampur mantra syirik adalah termasuk perbuatan yang dilarang oleh Islam, karena dikhawatirkan ada unsur syirik dalam kalimat atau simbol-simbol tersebut. Larangan tentang hal ini yang telah disampaikan Rasulullah, "*Barangsiapa yang bergantung kepada jimat, maka Allah tidak akan menyempurnakan (kesehatannya).*" (HR. Ahmad dan al-Hakim). Dalam riwayat lain Rosul bersabda: "*Barangsiapa yang memakai jimat, maka sungguh ia telah syirik.*" (HR. Ahmad dan al-Hakim, dan dishahihkan al-Albani). Dan riwayat lain, "*Barangsiapa yang menggantungkan sesuatu, maka ia diserahkan pada benda tersebut.*" (HR. Ahmad, Tirmidzi dan al-Hakim). HR. Ahmad, no. 19149 dan no. 3522, dan dishahihkan adz-Dzahabi.

Dalam hadist amali ditunjukkan Rasulullah secara tegas saat beliau menghadapi orang yang menjadikan suatu benda sebagai jimat, yang dipercayai bisa menyembuhkan penyakit. Imran bin Hushain berkata, "*Rasulullah pernah melihat seorang laki-laki yang di lengannya ada ikatan (tali) yang katanya untuk menghindari penyakit kuning. Rasulullah bertanya, 'Celaka kamu, apa ini?' Ia menjawab, 'ini jimat'. Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya benda itu tidak menambah kebaikanmu kecuali kamu menjadi semakin lemah. Lepaskanlah dan singkirkanlah darimu. Karena jika kamu mati dan benda itu masih bersamamu, maka kamu tidak akan beruntung selamanya.'*" (HR. Ahmad dan Hakim, dan dishahihkan al-Albani)

Dalam kisah lain yang disampaikan Uqbah bin Amir al-Juhani, dia berkata, "*Telah datang sekelompok orang ke Rasulullah. Rasulullah membai'at sembilan dari mereka dan menyisakan satu orang. Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, engkau membai'at kami semua, kenapa kau sisakan satu orang ini. Rasulullah bersabda, 'Ia memakai jimat'. Maka Rasulullah mengulurkan tangannya dan memotong jimat tersebut. Lalu bersabda, 'Barang siapa memakai jimat, maka sungguh ia telah syirik.*" (HR. Ahmad, Abu Daud dan Nasa'i, serta dishahihkan al-Albani).

Bab 11 Faedah dan Keutamaan Asma Allah berikut: يا الله-ياكافي-يا غني - يا فتاح- يا رزاق - يا كريم - يا وهاب - يا ذا الطول

Dengan melazimkan berzikir dengan asma Allah di atas selama 7 hari, jika mampu ditambah dengan puasa dan tidak memakan yang manis, sebanyak 2667, dan di ulang-lang setiap sholat, maka akan ditampakkan pada anda ruhaniah manfaat asma dalam mimpi, maka gambarlah table tiga kolom, berisi bilangan tertentu yang telah disusun pembuat asma' ini, di tanah kapan saja, dengan pisau yang baru, posisi ujung pisau di rumah yang pertama lalu bacakan asma di atas beberapa kali yaitu 2667, sampai di rumah ke 9 hingga diperoleh perintah, insya Allah menghendaki dengan terus melazimkan asma tersebut dan memperbanyak shalawat pada nabi SAW dapat bermafa'at untuk menjaga uang atau harta kita.

Sekilas, tampak faidah zikir di atas sesuai dengan akidah dan amaliah dalam Islam, karena melazimkan zikir dengan Asma Allah. Namun dengan menentukan jumlah yang mencapai ribuan itu, seolah-olah terkabulnya doa tergantung dengan jumlah itu, padahal Allah itu maha mengabulkan doa setiap hambanya, dan maha berkehendak. Allah mengijabah doa hambanya yang berdoa sesuai kehendakNya, tidak diatur oleh hamba dengan jumlah tertentu itu.

Maka penulis berpendapat tidak ada ketentuan berzikir harus seperti yang atur dalam asma' di atas, yang benar adalah umat muslim harus istiqomah dalam berdoa, karena kita tidak tahu kapan doa itu terkabul, lalu kita harus Ikhlas berzikir karena Allah. Penjelasan tentang cara melazimkan zikir asma' Allah dengan ditambah amalan puasa dan tidak memakan yang manis, dan membuat gambar table tiga kolom, berisi bilangan tertentu dengan menggunakan pisau yang baru dan posisi ujung pisau di rumah yang pertama lalu dibacakan

asma di atas beberapa kali yaitu 2667, sampai di rumah ke 9 hingga diperoleh perintah. Ini semua tidak sesuai dengan ketentuan berzikir yang perintahkan Rosulullah.

Perintah apa yang dimaksud penjelasan ini? Seolah menunggu wahyu atau isyarat dari Allah. Seorang manusia biasa tidak mudah mendapat isyarat petunjuk dari Allah, kecuali orang yang suci, dekat dengan Allah dan dikehendakiNya saja. Walaupun orang sholeh yang mewiridkannya dengan istiqomah, mungkin bukan perintah secara langsung dari Allah, melainkan hanya mendapat ketenangan dan kemantapan hati.

Zikir asma yang diamalkan dengan ketentuan di atas bisa jadi dapat menyimpangkan akidah orang yang lemah iman, melalui hawa nafsunya dapat dibisikkan syetan lalu mengaku bahwa dia telah menerima perintah Allah. Padahal hanya Nabi dan Rasul yang dapat menima perintah seperti wahyu. Bahkan bisa jadi orang awam yang mengamalkan asma' ini dapat mengaku menjadi Nabi, karena dia mengaku telah menerima suatu perintah dari Allah setelah mengamalkan Zikir rangkaian asma Allah tersebut.

Dalam Islam juga tidak ada larangan ketika berpuasa untuk memakan makanan yang manis. Malah sebaliknya disunnahkan dalam Islam ketika berbuka dengan memakan makanan yang manis. Dari sisi ini saja amalan ini bertentangan dengan Sunnah Rosul.

Bab 12 **حساب الجملة الضغير** (penghitungan jumlah yang kecil),

| | | | | | | | | | | |
|----|----|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| ك | ي | ط | ح | ز | و | ه | د | ج | ب | ا |
| ٢٠ | ١٠ | ٩ | ٨ | ٧ | ٦ | ٥ | ٤ | ٣ | ٢ | ١ |
| | | ر | ق | ص | ف | ع | س | ن | م | ل |
| | | ٢٠٠ | ١٠٠ | ٩٠ | ٨٠ | ٧٠ | ٦٠ | ٥٠ | ٤٠ | ٣٠ |
| | | | غ | ظ | ض | ذ | خ | ث | ت | ش |
| | | | ١٠٠٠ | ٩٠٠ | ٨٠٠ | ٧٠٠ | ٦٠٠ | ٥٠٠ | ٤٠٠ | ٣٠٠ |

Table di atas sengaja tidak ditulis lengkap karena menghindari pengulangan. Faidahnya, bagi yang menyakini, berguna untuk mengetahui kebaikan atau buruk jika jika seorang wanita dicintai seorang laki-laki, apakah ada kebaikan atau buruknya. Cara kerjanya engan cara menghitung nama laki-laki yang mencintai dan nama si wanita.setelah dihitung dan ternyata tersisa bilangannya diyakini memiliki makna.

Misalnya: jika tersisa 1, bermakna si laki menginginkannya dan, mengunjunginya, tetapi belum melakukannya. Jika tersisa dua (pr) maka si laki-laki bergaul dengannya dan memperoleh sesuatu dari pergaulan itu (berbalas), demikian diantara maknanya. Penggunaan penghitungan sama dengan ramalan masa depan, ramalan ini tidak ada dalam ajaran Islam, Rosul mengajarkan dalam memilih jodoh itu ada tiga alternatif: pertama dipilih karena rupanya (tampan atau cantik), kedua: karena harta kekayaannya, ketiga karena beragama Islam, siapa yang memilih karena alasan yang ketiga, maka hidupnya selamat dan bahagia.

Bab 13 beisi ramalan watak, melalui kesamaan sifat hewan dan alam. Di kalangan masyarakat kuno ada keyakinan ada hubungan antara waktu, bulan kelahiran dengan sifat watak seseorang dengan jenis hewan yang hidup di alam tertentu, misalkan ikan dan buawa termasuk hewan di air, burung elang dengan kayu sama di atas tanah, dan sebagainya.

Berikut ini ada jenis sifat manusia yang dipengaruhi oleh alam dan hewan. kesamaan sifat ini disebut dalam pengetahuan kuno (dikalangan orang melayu; Lampung) disebut Uni, dan uni manusia ada beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Uni kayu dengan Elang (أوني كايو لاوان هلغ)
2. Uni Tikus dengan Kucing (أوني تيكوس لاوان كوجيغ)
3. Uni Buaya dengan Ikan (أوني بوايا لاوان إيكان)
4. Uni Rusa dengan Hariamau (أوني روسا لاوان هريمو)
5. Uni Burung Elang dengan Kayu (أوني بوروغ هلغ لاوان كايو)

6. Uni Kicing dengan Tikus (أوني كوجيغ لاوان تيكوس)
7. Uni Ikan dengan Buaya (أوني إيكان لاوان بوايا)
8. Uni Harimau dengan Rusa (هريمو أوني لاوان روسا).

Bab ini juga merupakan ramalan nasib yang didasarkan pada tanggal kelahiran.

Bab 14, berisi petunjuk mengenai Tempat Keluar Mani Wanita. Ada keyakinan masyarakat lalu bahwa siklus metabolisme tubuh manusia dipengaruhi oleh siklus perputaran waktu dalam setiap bulan. Hal ini berpengaruh pula pada tempat-tempat sensitif pada tubuh wanita, yang jika disentuh oleh pasangannya akan memicu cepat keluar air mani. Pengetahuan ini berguna bagi para laki-laki ketika hendak mendekati dan menunaikan hajat dan kewajibannya pada istrinya. Terlepas dari benar atau tidaknya anggapan ini perlu pengkajian lanjutan.

Bab 15 Tabel Kehidupan dan Kematian

| Papan kehidupan | | | Papan kematian | | |
|-----------------|----|----|----------------|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 7 | 11 | 13 | 8 | 9 | 10 |
| 14 | 16 | 17 | 12 | 15 | 18 |
| 19 | 20 | 22 | 21 | 24 | 25 |
| 23 | 26 | 28 | 27 | 29 | 30 |

Manfaat table di atas adalah untuk 1) mengetahui keadaan suami istri apakah keduanya cocok atau tidak, penghitungan ini juga dapat berlaku pada orang yang akan melakukan kerja sama. 3) mengetahui penghitungan orang hamil. Untuk mengetahui apakah yang akan lahir itu laki-laki atau perempuan, hidup atau mati. 4) Jika menginginkan anak laki-laki atau perempuan, hitunglah namanya dan nama ibunya dan nama hari ketika meminta. 5) Penghitungan orang sakit, 6) penghitungan orang yang hilang.

Cara penggunaannya dengan menghitung nama suami dan nama ibunya, dan tambahkan posisi hari penghitungan. Lalu tambahkan dengan As 20, jatuhkan 30, 30, sampai diperoleh angka yang lebih kecil dari bilangan tersebut. Jika terdapat dua bilangan pada papan kehidupan maka berarti cocok, langgeng, atau hidup.

Sebaliknya jika terdapat dua angka pada papan kematian maka keduanya tidak cocok, berpisah, atau mati. Jika salah satunya berada di papan kematian, maka hasil hitungan yang terdapat pada papan kematian, dia akan meninggal lebih dulu, dan pernikahan tidak lama. Jika hasil penghitungan orang hamil terdapat pada papan kehidupan bilangan ganjil maka yang terlahir anak perempuan, jika bilangan genap maka lahir laki-laki. Jika terjadi penghitungan di papan kematian maka si anak laki-laki yang terlahir itu mati, atau si wanita hamil itu yang mati. Dan Allah yang lebih mengetahui hal itu.

Ramalan tentang semua hal di atas, jelas dilarang dalam Islam, seolah manusia mampu mengatasi kekuasaan Allah, maka perbuatan tersebut syirik, karena menduakan Allah dengan meyakini hasil Ramalan. Padahal Allah itu maha Mengetahui, dan Pengetahuannya tidak akan sama dengan hasil Ramalan. Selain mengandung unsure syirik, ramalan inipun memicu orang dapat bersikap apatis, sebagaimana yang dilancarkan oleh kaum Jabariyah, tidak mau berusaha, pasrah dengan hasil ramalan. Padahal Allah menyeru kaum muslimin untuk berusaha, mencari karunia Allah, dan merubah nasib melalui usaha dan doa yang baik.

Bab 16 Rajah Senggugut. Menurut pengetahuan peneliti, Istilah senggugut ini, suatu jenis penyakit yang sering dialami wanita yang ketika menjelang menstruasi hingga datangnya menstruasi. Gejalanya, dengan rasa nyeri hebat pada bagian perut, letaknya pada bagian rahim. Menurut ilmu medis gejala sakit seperti ini sering dialami oleh wanita yang mengalami gangguan rahim seperti miom.

Rajah yang digunakan untuk mengobatinya (sengaja tidak ditampilkan karena khawatir akan menyesatkan orang lain) berupa rangkaian garis-garis sketsa

yang secara akal tidak dapat diterima apapun hasiatnya. Dalam Islam, kalau mempercayai hal ini semata tanpa campur tangan yang maha kuasa, sebagai penyembuh, akan menyimpangkan akidah dan mustahil. Hal ini pun mustahil, kerana secara materil rajah ini tidak dapat dipahami, dan tidak mengandung kekuatan sugesti, jika dianggap pengganti obat atau resep obat.

Adapun jika ingin berwasilah dalam pengobatan al Qur'an, mestinya berupa doa, zikir dari ayat-ayat atau hadits, yang secara makna kita bergantung kepada Allah untuk kesembuhan dari penyakit.

Bab 17 Peringatan: Riba Lebih Kejam, Lebih Buruk Dari Pada Zina. Al Hamdulillah, maha terpuji bagi Allah yang memberi ni'mat bagi orang yang ta'at dan mengikuti yang di ridlainya, dan Yang Maha membalasi orang yang menentangNya dan mengikuti hawa nafsunya. Yang menjamin rezki hambanya, tak seorangpun yang dibiarkan dan dilupakannya.

Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah, satu-satunya Tuhan, tiada sekutu baginya. Kesaksian seorang hamba yang tidak takut kepada selainNya. Dan saya bersaksi bahwa junjungan kami Muhammad SAW adalah hamba dan Rosul Allah yang dipilihNya, selawat serta salamnya selalu tercurah untuknya serta keluarga dan sahabatnya sampai akhir zaman.

Wahai manusia bertaqwalah kepada Allah dan ta'at kepadaNya agar kalian sukses. betapa banyak kalian telah menganggap bagus perbuatan dosa. Betapa Banyak kalian menentang para Pemimpin, betapa banyak anda berbuat dosa secara terang-terangan, dengan tanpa rasa takut akan azab neraka, betapa banyak anda mengingkari sang Pencipta dengan melakukan perbuatan riba karena takut miskin, apakah kalian tidak merasa aman dengan rizki kalian tanpanya baik siang ataupun malam?

Apakah kalian tidak mengetahui bahwa riba itu lebih jahat daripada zina? Apakah kalian juga tahu bahwa apa yang kalian pinta tentang apa yang kalian cari, dan usahakan? Maka alangkah mengherankan orang-orang yang membaca dan mendengar hadis nabi dan perkataan ulama tetapi dia terang-terang menentang Allah dengan melakukan kemaksiatan.

Betapa kasihan orang-orang yang mengakui sebagai muslim dan mukmin, padahal dia takut rezkinya akan terputus dari Tuhannya sampai-sampai berbuat riba. Padahal riba itu kejahatan yang kejam dan tidak cukup sekali, bahkan tanpa akhir. Maka bagaimana wajah anda semua akan bertemu Tuhan di hari pemeriksaan dan pembalasan amal kelak, dan bagaimana lidah akan menjawab, ketika di tanyai Tuhan semesta alam.

Sadarlah wahai saudaraku sebelum kamu dicambuk. Tangisilah dirimu sebelum anak-anakmu menangi kepergianmu, dan sebelum istri dan saudaramu menjauhimu. sebelum sakarat dan nyawa di cabut. apakah tidak kalian dengar perkataan TuhanMu: wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, tinggalkanlah sisa-sisa riba, jika kamu termasuk orang yang beriman (Q.2: 278). Jika kamu tidak meninggalkan riba, ketahuilah Allah dan RosulNya akan memerangimu, jika kamu bertaubat, maka pokok harta/modalmu milikmu, kamu tidak berbuat aniaya, dan tidak dianiaya. (Q. 2:279). Dalam hadits Rosul SAW:

أنه قال: درهم ربا يأكل الرجل وهو يعلم أشد عند الله من ستة و ثلاثون زنية

Bahwasanya Dia bersabda: Uang Riba yang dimakan seseorang padahal dia mengetahui, itu riba, maka itu lebih buruk dalam pandangan Allah dari pada 36 orang berbuat zina.

Tanggapan penulis terhadap taushiyah di atas, kita tidak boleh tergesa-gesa menerimanya, mungkin saja pernyataan di atas penjelasan Asbabul Wurud kejadiannya tidak tepat. Apakah mungkin perbuatan riba lebih buruk dari perbuatan zina? Yang benar adalah keduanya sama-sama dosa besar dalam ajaran Islam. Kehawatiran Penulis adalah timbul kecenderungan masyarakat meremehkan dosa perbuatan zina, sehingga akan merusak tatanan

social masyarakat Islam. Tindakan yang tepat adalah menjauhi keduanya, sebab sama-sama perbuatan dosa besar.

Bab 18. Isim/Asma' Pembangkit Wibawa. Ketahuilah Allah telah memberikan taufik kepadaku dan kepadamu terhadap pemahaman rahasia, sesungguhnya barang siapa yang berkehendak bertemu raja atau menteri atau hakim atau para pemuka/pejabat, dan berkehendak berakad atas izin darinya walaupun akan terbunuh, maka sebaiknya menulis Asma'/Isim tersebut pada kulit kijang dengan minyak misik, zakfaron dan air serta membasahinya dengan minyak wangi seperti ngaur, nad, nganir, misk, (nama-nama minyak wangi-wangian) akan membuatnya cantik dalam pandangan dan fikirannya. Tulisan dibuat waktu/jam matahari pada hari minggu, yaitu pada waktu 1/jam 1 "atau jam 6 pada malam hari" dan apabila pada munculnya matahari lebih bagus. Penjelasan asma' di atas, bagi penganut yang percaya, diyakini dapat menumbuhkan wibawa atau harisma bagi pemakai atau yang mengamalkannya..

Rangkaian bilangan dan huruf asma' ini sangat tidak dapat dimengerti, maka jelas jika kita meyakini bahwa rangkaian bilangan dan huruf ini, berarti kembali kepada amaliah zaman jahiliyah, dimana menurut bangsa Arab kuno yang dipengaruhi paham kaum yahudi Roma pada zaman pra Islam, pra agama tauhid. Mereka adalah bangsa penyembah bintang, dan pemeluk dinamisme, bahwa suatu benda, termasuk bilangan memiliki kekuatan magis.

ع ٨٨٧ ١١١ ط ١١ ٢ ١١ ٦ ١١ لا ع ٦ ٢ ٢ ١١ ١١
 ا ا ع ا ا ٨ ٨ ٨ ٢ ٦ ٥ لا ع ا ا ا ن ن كان ا ا ح ا ا
 د لا ع ا ا ف ٨٨٨ ي ٨ ف ا ا + ع

Bab 20. Isim Pembungkam. Yakin dan bertawakallah apabila kalian beriman, terimalah wahai fulan bin fulan sebagai mana khotib bertemu mimbar, dan raja pada singgasananya, maka lisan akan beku dari hambatan-hambatan, dan lisan tidak berkata sama sekali sehingga diam membisu. Karena صم صم بكم بكم بكم عمي عمي فهم لا يبصرون.

Bab 21 Isim Pelancar Usaha

للتجارة يا قوى يامتين 12 م يامهيمن يامنخر
 معاذ الله لا قوت الا بالله 12 م
 بوات تانى كليل غ كيون
 قائما بالقسط ذلكم الا فانى تؤفكون 7 مرات يقرأ 41 كل بوم.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembacaan naskah secara teliti, dan menganalisa isinya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Suntingan teks dan terjemahannya sebagaimana telah disajikan pada bab IV sub judul A, dan tidak mungkin diulang pada bagian kesimpulan ini, karena jika dimuat lagi tentu halaman ini bukan lagi merupakan kesimpulan.
2. Nilai-nilai atau ajaran ajaran terkandung dalam naskah *karya ahmad amin* yang diteliti ini mengandung ajaran tentang: berupa wifiq atau azimat pembuang sial atau penolak bala, sejarah Indonesia Baru, menjelang kemerdekaan RI, Mantra penakluk atau mantra Pelet, qudwah jalil dari Syeikh Ali Al Ajhury Al Maliki R.H berupa ramalan makna huruf nama untuk meramal kepribadian seorang calon suami atau istri, penghitungan Nujum: ramalan nasib, kebaikan, keberkahan atau kemalangan, Wifiq Azimat Kesempurnaan, untuk: mempermudah kelahiran 2) mahabbah, 4) pembungkam 5) menghidirkan orang yang hilang, 6) mencari keterangan benda yang hilang, Azimat huruf tunggal: untuk 1) Mencelakakan

orang yang dikehendaki, 2) melenyapkan kezaliman. 3) dan *mahabbah*, 4) memenuhi kebutuhan, Isim atau asma sejenis azimat penangkal pencuri, Tabel ramalan hubungan percintaan antara wanita dan pria, ramalan kepribadian melalui tanggal, hari kelahiran, ramalan titik orgasme wanita, table kehidupan dan kematian: ramalan kecocokan calon suami-istri, mitra kerja sama. 3) ramalan anak yang dalam kandungan: laki-laki atau perempuan, hidup atau mati. 4) Jika menginginkan anak laki-laki atau perempuan, 5) ramalan orang sakit, 6) ramalan orang yang hilang, Rajah Senggugut: azimat penangkal sakit ketika haid, Peringatan tentang keburukan perbuatan Riba, Asma' Pembangkit Wibawa, Isim Pembungkam, Isim Pelancar Usaha.

3. Secara umum ajaran yang terkandung dalam naskah tidak lagi relevan dengan kehidupan masa kini karena mayoritas isinya tentang ramalan nasib, azimat yang mencampur adukkan antara ayat-ayat suci al Qur'an dengan kata-kata yang tidak pantas, bahkan bertujuan buruk yang semua itu dilarang menurut aqidah Islam.

A. Saran

Setelah mengkaji naskah dan menarik simpulan tentang inti sarinnya, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. kepada masyarakat muslim hendaknya selektif dan melakukan amaliah dalam rangka memenuhi dan mengisi kehidupan, terutama dalam mengamalkan hasil karya, pemikiran tokoh-tokoh, leluhur di masa lalu, karena tidak semua hasil pemikiran masa lalu itu sesuai dengan ajaran Islam yang suci, sebagian malah bercampur aduk antara ayat-ayat suci dengan perkataan manusia yang kotor, yang tak pantas dibandingkan dengan ayat Allah yang maha suci, agar terhindar dari perbuatan syirik dan perbuatan lainnya yang menyimpang dari ajaran Islam.
2. Kepada halayak pecinta naskah, agar terus menggali dan meneliti hazanah warisan budaya masa lalu yang masih tersimpan dalam naskah-naskah karya ulama tokoh masyarakat masa lalu, agar dapat mengetahui dan mengambil pembelajaran dari hasil kajian itu, sehingga dapat memetik yang baik dan menyingkirkan yang tidak baik dan bertentangan dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrend, T.E dan Titik Pudjiastuti, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3-B*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. 1990.
- Baried, Siti Baroroh dkk., *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada. 1994.
- Beaugrande, Robert, Alan, *Introduction To Tex Linguistics*, London and New York, Longman, 1981
- Djamaris, Edwar, *Filologi dan Cara Kerja Filologi'' Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1977.
- _____. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991.
- Darusuprpta, *Penulisan Sastra Sejarah di Indonesia: Tinjauan Percobaan tentang Struktur, Tema, dan Fungsi*, Leiden: 1975.
- _____. *Naskah-naskah Nusantara Beberapa Penanganannya*, Yogyakarta: Javanologi, 1984.
- Darusuprpta dan Hartini, *Problematik Filologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1989.

- Darusprapta, "Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah," *Widyaparwa*, No. 26, Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1984.
- Darusprapta, et.al. *Keadaan dan jenis Sastra Jawa: Keadaan dan Perkembangan Bahasa, Sastra, Etika, Tata Krama dan Seni Pertunjukan Jawa, Bali dan Sunda*. Yogyakarta: Dep.dik.bud, 1985.
- Ekadjati, Edi S., *Cara Kerja Filologi. (Kumpulan Makalah)*. Bandung. 1992.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, FBS UNY: 2008
- Halliday, M.A.K. and Ruqaiya Hasan. *Cohesion in English*. London: Longman Group, 1975.
- Herman Soemantri, Emuch, *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, 1986.
- Ikram, Achdiati. *Filologia Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Manassa, "Langkah Kerja Penelitian Filologi." Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. tt.
- Robson, S.O. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL. 1994.
- Soebadio, Haryati, *Penelitian Naskah Lama Indonesia dalam Buletin Yaperna No.7 Th.II* Jakarta: Yayasan Perpustakaan Nasional, 1975.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Pradopo, Rahmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991.
- Metodologi Penelitian Sastra: Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya, 2001,
- Schiffirin, Deborah, *Approach to Discourse*, Cambridge, Plackwell. 1994
- Subroto, Edi, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, Surakarta: UNS Press. 2007.
- Sumarjo, Jacob. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Wellek, Rene.et. al., *Theory of Literature*. Harcourt Brace & Co Publisher, New York, 1956.